

Proyek Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar: Membangun Karakter Bangsa Dari Ruang Kelas

¹Irma Fauziah

¹UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
Email: irmafauziah@uinsatu.ac.id

Abstrak

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan upaya pemerintah dalam membentuk dan meningkatkan karakter anak bangsa. Proyek ini merupakan bagian dari struktur kurikulum dalam Kurikulum Merdeka. Namun, dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala, di antaranya kepala sekolah dan guru yang belum sepenuhnya memahami Kurikulum Merdeka. SDI Tanjungsari Kota Blitar merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan P5. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi, tantangan, dan dampak dari P5. Metode yang digunakan adalah kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dari Mei hingga September 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi P5 di SDI Tanjungsari Kota Blitar mencakup perancangan P5, pengelolaan P5, pengolahan asesmen dan pelaporan hasil P5, evaluasi, serta tindak lanjut. Tantangan yang dihadapi meliputi kurangnya pemahaman kepala sekolah dan guru mengenai P5 serta perlunya keterlibatan orang tua siswa dan mitra. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDI Tanjungsari Kota Blitar telah memberikan beberapa dampak, di antaranya pengembangan karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila, terbentuknya kolaborasi antar guru lintas mata pelajaran, meningkatnya minat belajar siswa, serta memberikan pengalaman belajar berbasis pembelajaran kontekstual.

Kata Kunci: *Proyek Pelajar Pancasila; Karakter Bangsa; Sekolah Dasar*

PENDAHULUAN

Pola kehidupan yang terus berubah dan berkembang menuntut sumber daya manusia yang adaptif. Oleh karena itu, Pendidikan sebagai alat untuk mencerdaskan kehidupan juga harus responsif dan terbuka terhadap tantangan tersebut. Salah satunya melalui pengembangan kurikulum. Sejarah mencatat bahwa kurikulum di Indonesia telah mengalami beberapa kali pengembangan (Hilal dkk., 2013). Kebijakan kurikulum harus sejalan dan satu arah dalam rencana pembangunan nasional secara makro. Sistem pendidikan harus melakukan perubahan-perubahan sistematis dan berkelanjutan sehingga pendidikan dapat menjadi bekal kehidupan bagi generasi bangsa. (Faiz dan Faridah, 2022). Yang paling aktual adalah kurikulum 2013 menuju kurikulum yang terbaru yaitu kurikulum merdeka dimana diproyeksikan akan menjadi kurikulum nasional pada tahun 2024. Kurikulum merdeka mengusung paradigma baru pembelajaran terpusat

pada siswa (*student centered approach*). Praktik pembelajaran yang cenderung membatasi siswa, sehingga para siswa merasa terkungkung dalam pembelajaran yang tersistem sudah tidak relevan. Pembelajaran yang didominasi guru dalam mengajar dengan menggunakan metode tradisional seperti ceramah, hafalan dan penugasan mengakibatkan kemerdekaan berfikir bagi siswa terbatas. Kurikulum merdeka hadir untuk memperbaiki sistem tersebut. Kurikulum ini menerapkan prinsip metode among yang diambil dari filsafat Ki Hadjar Dewantara tentang kemandirian dan kemerdekaan dalam proses pembelajaran bagi siswa. (<https://news.detik.com/kolom/d-6199130/mengoptimalkan-merdeka-belajar,detik.com>, 2022). Kurikulum merdeka adalah nama baru bagi kurikulum prototipe. Dalam kurikulum merdeka Guru akan mengajar sesuai dengan kemajuan dan prestasi siswa, kemudian sekolah dapat mengembangkan dan mengelola kurikulum dan pembelajaran berdasarkan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik (Noer Ashfarina & Tri Wijayati, 2023). Mendikbud Nadiem meluncurkan program Merdeka Belajar Episode 15 dengan nama Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar setelah menerapkan kurikulum prototipe pada 2500 sekolah, beliau menjelaskan bahwa dalam kurikulum merdeka terdapat tiga struktur penerapan pembelajaran, salah satunya ialah proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Profil pelajar pancasila sebenarnya berusaha menjawab pertanyaan besar tentang bagaimanakah sesungguhnya sistem pendidikan di Indonesia. Kompetensi apa yang ingin dicetak melalui oleh sistem pendidikan Indonesia. Kebijakan Kemendikbud dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Renstra Kementerian Pendidikan 2020-2024, (Kemendikbud, 2020) menyebutkan: "Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif". Profil Pelajar Pancasila merupakan ikhtiar pemerintah terhadap pembentukan dan perbaikan karakter anak bangsa. Manusia harus tangguh dari aspek pengetahuan dan karakter di era kemajuan

teknologi ini. Penguatan profil pelajar Pancasila selain fokus pada pembentukan karakter juga menekankan keterampilan sosial peserta didik yaitu melalui penerapan budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar pancasila termasuk Budaya Kerja (Rahayuningsih, 2022). Nilai-nilai Pancasila tidak lagi menjadi konsep yang diketahui melainkan perlu dilatih, dibimbing, diterapkan dan dibiasakan sehingga menjadi karakter yang melekat. Bukan berarti kurikulum sebelumnya tidak menanamkan pendidikan karakter, melainkan pendidikan profil Pancasila mendapat perhatian dan penekanan lebih dalam kurikulum merdeka ini. Penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini tidak dilakukan tiap mata pelajaran, melainkan merupakan kolaborasi guru kelas dan guru mapel yang fokus pada pencapaian dimensi Profil Pelajar Pancasila

Adanya program sekolah penggerak (PSP) mulai dari SD, SMP, dan juga SMA/SMK adalah menjadi contoh bagi satuan pendidikan lain karena PSP mulai saat ini telah menjalankan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Program Sekolah Penggerak menjadi contoh bagi satuan pendidikan untuk melakukan inovasi peningkatan mutu pembelajaran di sekolah termasuk dengan memberlakukan kurikulum prototipe (Syafi'i, 2021). Pemerintah telah berikhtiar memperkuat pilar pendidikan melalui Profil pelajar Pancasila. Dalam pelaksanaan Penguatan proyek profil pelajar Pancasila, Kemendikbud juga telah merilis buku panduan yang bisa diakses secara digital sehingga lebih luas dan terbuka untuk dipelajari yaitu Buku Panduan dalam laman resmi kemendikbud baik untuk jenjang SD, SMP, maupun SMA.

Profil Pelajar Pancasila memiliki 6 dimensi karakter yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, bergotong royong, berkebhinnekaan global, bernalar kritis, kreatif dan mandiri (Inayah, 2021). Profil Pelajar Pancasila diwujudkan melalui pembelajaran di sekolah meliputi pembelajaran tatap muka (intrakurikuler), ekstrakurikuler dan kokurikuler berbasis proyek (Ismail, et al., 2020). Pembelajaran intrakurikuler mencakup 70-80% dari jam pelajaran dan pembelajaran kokurikuler mencakup 20-30% dari jam pelajaran (Wulandari, 2022). Perbedaan yang mendasar pada kurikulum

merdeka adalah adanya pembelajaran kokurikuler berbasis proyek untuk penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila dan softskill. Pembelajaran tersebut dinamakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau dapat disebut P5.

Namun dalam pelaksanaannya, penguatan proyek profil pelajar pancasila memiliki beberapa hambatan diantaranya kepala sekolah dan guru belum memahami secara menyeluruh terhadap kurikulum merdeka, hal itu jelas berimplikasi terkait implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang belum bisa terlaksana secara optimal. Beberapa sekolah belum berani melaksanakannya karena belum memahami secara jernih profil pelajar Pancasila tersebut, guru dan kepala sekolah menganggap bahwa pelatihan yang sudah mereka ikuti belum maksimal sehingga pemahaman tentang P5 itu masih abu-abu. Sekolah mungkin telah menyelesaikan pelatihan. Namun ketika pelatihan selesai, regulasi belum ada, demikian pula buku panduan. (BBMP Jatim, 2021). Termasuk beberapa guru masih baru mengenal dan belum terbiasa dengan pembelajaran berbasis proyek yang itu merupakan bekal untuk melaksanakan kegiatan penguatan proyek profil pelajar Pancasila.

SD Islam Tanjungsari Kota Blitar adalah salah satu sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka. Berdasarkan observasi pra penelitian, diketahui bahwa kurikulum merdeka yang dilaksanakan di SD Islam Tanjungsari Kota Blitar telah diterapkan untuk kelas 1 dan kelas 4. Adapun dalam hal melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) juga telah berhasil dilakukan pada Bulan September 2022 untuk fase B. Fase B adalah sebutan bagi kelas 3 dan 4 sebagai bentuk kategorisasi kelas dalam kegiatan proyek ini. Dalam kegiatan P5 ini, proyek yang dilakukan adalah dengan tema kewirausahaan sub tema *Market Day* dan sampah menjadi berkah.

Latar belakang diatas menjadi pijakan bagi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SDI Tanjungsari Kota Blitar agar bisa mendalami dan memotret secara holistik pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di jenjang sekolah dasar.

Penelitian ini bermanfaat dilakukan karena bisa menjadi contoh atau gambaran bagi sekolah lain yang sedang merencanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk memperoleh informasi yang dijadikan data utama penelitian, peneliti melakukan wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah komunikasi dua orang yaitu peneliti dengan informan, percakapan dilakukan secara mendalam sampai menemukan fakta dan pengalaman tentang fokus penelitian. Dalam hal wawancara ini peneliti akan melakukan wawancara kepada subjek sumber data yang terlibat dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SD Islam Tanjungsari Kota Blitar diantaranya Kepala Sekolah, Guru Kelas 1 dan 4, fasilitator proyek, Mitra, dan Peserta Didik. Peneliti menggunakan alat perekam dari *handphone* untuk membantu keterbatasan peneliti dalam mengingat data. Penulis menyiapkan pedoman wawancara agar pelaksanaan wawancara dapat fokus sesuai dengan tema implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Dokumen adalah material seperti film, video, fotografi, memo, surat, diari, rekaman dan sejenisnya yang dapat digunakan sebagai informasi tambahan. (Ahmadi, 2014) Analisis dokumen yang dilakukan peneliti adalah terbatas pada dokumen yang berhubungan dengan implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SD Islam Tanjungsari Kota Blitar diantaranya dokumen perencanaan, modul ajar dan *feed Instagram* dan *facebook @sditanjungsari*. Terakhir data yang di dapatkan dianalisis dengan cara kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Islam Tanjungsari Kota Blitar

Penelitian ini menemukan bahwa Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Islam Tanjungsari Kota Blitar melalui beberapa tahap yang dimulai dengan Desain P5. Dalam tahap desain ini, Kepala sekolah dan guru di SD Islam Tanjungsari Kota Blitar melakukan beberapa kegiatan yang pertama adalah bedah kurikulum. Bedah Kurikulum dilakukan untuk mempelajari terkait

kurikulum baru yaitu Implementasi Kurikulum Merdeka dimana diikuti oleh semua guru mengingat pemahaman guru masih terbatas mengenai IKM ini. J.P. Miller dan W. Sellar dalam Salabi menjelaskan bahwa hasil dari bedah kurikulum memungkinkan adanya suatu inovasi yang mesti dilakukan baik dalam kegiatan belajar yang dilaksanakan di kelas. (Salabi, 2020) Hal ini sebagaimana dilakukan di SD Islam Tanjungsari Kota Blitar dimana pada saat bedah kurikulum ini Kepala sekolah dan Guru menentukan fase dan kelas target, menentukan alokasi waktu kokurikuler, serta membentuk tim pelaksana P5. Pelaksanaan bedah kurikulum adalah upaya SD Islam Tanjungsari Kota Blitar untuk mempersiapkan seluruh Sumber Daya Manusia (SDM) melalui peningkatan kapasitas pemahaman kurikulum merdeka khususnya pada pelaksanaan kurikulum ko kurikuler atau P5. Sebagaimana pendapat Sugiarto menyatakan bahwa kesiapan guru sebagai pelaksana konsep harus matang sehingga perlu penguatan kapasitas. (Sugiarto et al., 2022)

Pada tahap desain, kegiatan kedua adalah pembentukan tim fasilitator. Di SD Islam Tanjungsari Kota Blitar. Pembentukan tim fasilitator adalah dipimpin Kepala Sekolah. Yang menjadi penasehat dalam tim fasilitator adalah kepala sekolah. Kemudian dalam rapat dihasilkan kesepakatan bahwa koordinator proyek adalah waka kurikulum kemudian membentuk koordinator kelas 1 adalah wali kelas dan Koordinator kelas 4 yaitu wali kelas 4. Hal ini sesuai dengan panduan P5 yang diterbitkan oleh Kemendikbud bahwa alur perencanaan proyek diawali dengan pembentukan tim fasilitator yang berperan merencanakan proyek untuk sekolah kelas. (BSKAP. Kemdikbud, 2022). Hasil penelitian Mery menyebutkan Tim fasilitator/pendidik bertugas untuk memperhatikan kebutuhan dan minat belajar peserta didik, memberikan ruang bagi peserta didik untuk mendalami isu atau topik pembelajaran yang kontekstual, mengumpulkan sumber belajar yang dibutuhkan, berkolaborasi dengan semua pihak terkait, mengajarkan keterampilan proses inkuiri peserta didik dan mendampingi peserta didik mencari referensi, memfasilitasi akses yang dibutuhkan dalam proses riset dan bukti, mendampingi peserta didik dalam perencanaan dan penyelenggaraan setiap tahapan kegiatan proyek serta membuka diri untuk memberi dan menerima masukan dan kritik selama proyek tersebut

berjalan serta di akhir dari proyek.(Mery et al., 2022). Tim Fasilitator Proyek SD Islam Tanjungsari Blitar dalam hal ini berkolaborasi dengan pihak terkait yaitu berkomunikasi dengan mitra Bank Sampah serta orang tua peserta didik. Selain itu juga menjadi pilot dalam kegiatan yaitu merancang proyek baik dari tema hingga sumber belajar yang digunakan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Anwar yang menyebutkan bahwa Tim fasilitator ini menjadi panitia yang berupaya menjalankan dan mengonsep jalannya kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. (Anwar, 2023)

Implementasi pada tahap desain di SD Islam Tanjungsari Blitar yang selanjutnya adalah pemilihan dimensi profil dan tema proyek. Pemilihan dimensi profil dan tema proyek mempertimbangkan visi misi sekolah serta kondisi lokal sekolah. Kepala sekolah mempertimbangan bahwa Kelurahan Tanjungsari pernah mendapat penghargaan Program Kampung Iklim 2019 (Proklam) sehingga pemilihan tema sampah membawa berkah diharapkan bisa mendukung program tersebut. Hal ini sebagaimana hasil penelitian Rahmawati implementasi dilapangan Pemerintah Daerah dan satuan pendidikan bisa mengembangkan tema menjadi topik yang disesuaikan dengan budaya serta kondisi daerah sehingga lebih spesifik, Satuan pendidik bebas menentukan tema setiap kelas, angkatan ataupun fase. (Rachmawati et al., 2022).

Tahap selanjutnya adalah penyusunan rancangan proyek. Dalam tahapan rancangan proyek, Tim Fasilitator SD Islam Tanjungsari Kota Blitar menyusun dokumen rancangan, modul proyek dan Lembar Kerja Peserta Didik. Didalam rancangan proyek berisi topik, tema, materi yang terintegrasi dan rancangan yang disusun untuk mempermudah pelaksanaan P5 sehingga kegiatan benar-benar terencana. Hal ini sebagaimana pendapat Rachmawati bahwa agar lebih mudah dan sistematis dalam membuat rancangannya maka pendidik dapat menyusun modul. (Rachmawati et al., 2022) Lebih lanjut Tim fasilitator menyusun modul proyek sesuai tingkat kesiapan satuan pendidikan dengan tahapan umum: Menentukan subelemen (tujuan proyek); Mengembangkan topik, alur, dan durasi proyek, serta; Mengembangkan aktivitas dan asesmen proyek. (BSKAP, Kemdikbud, 2022)

Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SD Islam Tanjungsari Kota Blitar pada tahap pengelolaan meliputi pengenalan, kontekstualisasi, aksi dan perayaan. Untuk perayaan bersifat opsional. Pada tahap pengenalan diawali dengan pemberian asesmen diagnostik, kemudian kegiatan pemberian materi pengenalan sampah dan jenisnya, mengerjakan LKPD serta membuat poster. Hal ini dimaksudkan untuk membuat anak-anak berminat dan tertarik untuk mengikuti proyek yang akan dilakukan.

Gambar 1 Pengenalan P5



Selanjutnya pada tahap kontekstualisasi berisi kegiatan untuk menghubungkan pengetahuan tentang sampah dengan lokal sekolah atau lingkungan mereka. Kemudian tahap aksinya adalah sedekah sampah dan membuat prakarya dari sampah yang bisa didaur ulang. Dan yang terakhir adalah perayaan. Namun untuk perayaan ini sifatnya opsional bisa dilakukan bisa tidak. Bentuk perayaan P5 yang dilakukan di SD Islam Tanjungsari Kota Blitar adalah presentasi dan pameran karya. Dalam kesempatan ini sekaligus ajang *refreshing* siswa dan pemberian *reward* bagi siswa berprestasi. Perayaan P5 yang dilakukan di SD Islam Tanjungsari adalah Presentasi dan Student Expo.

Pada gambar 3.2 adalah dokumentasi kegiatan Perayaan P5 yang dikemas dalam kegiatan Festival Gelar Karya P5. Tempatnya di serambi masjid dan disesuaikan dengan kondisi sekolah.

informatif, memberikan informasi yang bermanfaat tentang karakter dan kompetensi yang dicapai, serta hasil asesmen digunakan oleh siswa, guru, tenaga kependidikan, dan orang tua sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran. (Nurul Makrifah et al., 2023)

Tantangan Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Islam Tanjungsari Kota Blitar

Tantangan Implementasi P5 di SD Islam Tanjungsari Kota Blitar adalah kurangnya pengetahuan Kepala sekolah dan guru tentang P5 serta perlunya melibatkan wali murid dan mitra. Kurangnya pengetahuan guru terkait P5 salahsatunya dikarenakan belum semua guru memperoleh kesempatan untuk mengikuti pelatihan tentang Kurikulum Merdeka. Bimtek yang diadakan oleh Dinas masih hanya beberapa saja yang mengikuti. Guru telah membaca dan mengikuti diklat secara online untuk mengejar keterbatasan itu. Ini menjadi tantangan bagi para guru karena harus belajar secara mandiri. Hal ini serupa dengan hasil penelitian Dewi yang menyatakan bahwa Hambatan Pendidik dalam implementasi kurikulum merdeka disebabkan dari pribadi pendidik itu sendiri, kurangnya totalitas pendidik dalam kegiatan literasi kurikulum baru. (Dewi, 2023) Namun demikian, tantangan tersebut bisa dihadapi karena semangat belajar guru dan tim yang kompak.

Tantangan selanjutnya adalah ketika melibatkan orang tua dan mitra. Kegiatan P5 melibatkan orang tua murid. Sekolah harus memberikan sosialisasi dengan perencanaan yang matang sehingga tujuan P5 yang baik bisa tersampaikan dan tidak ada salah faham. Sekolah harus menjelaskan bahwa P5 tidak bermaksud membebani peserta didik maupun orang tua. Begitupula dengan mitra. Sekolah harus mencari dan berkomunikasi dengan mitra untuk pelaksanaan proyek. Menjalini Kerjasama dengan mitar diharapkan mampu memperluas jangkauan dampak aksi praktik baik yang semula hanya di lingkungan sekolah bisa lebih luas yaitu bisa sampai sekitar daerah atau kecamatan. (BSKAP, Kemdikbud, 2022). Namun dengan komunikasi yang baik, P5 dapat terlaksana dengan lancar dan

mendapat dukungan dari semua pihak. implementasi nilai P5 dalam kehidupan sehari.

Gambar 4 Sosialisasi p5



Dampak Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Islam Tanjungsari Kota Blitar

Dampak Implementasi P5 di SD Islam Tanjungsari Kota Blitar adalah berkembangnya karakter profil pelajar pancasila, terciptanya kolaborasi guru antar mata pelajaran, meningkatnya minat belajar siswa serta memberi pengalaman belajar berbasis *contextual learning*. Perkembangan karakter profil pancasila yang terlihat adalah sesuai dengan dimensinya seperti contoh anak-anak mulai memiliki kesadaran dan kebiasaan dalam membuang sampah pada tempatnya. Ini merupakan perwujudan dimensi beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia pada sub elemen Akhlak kepada alam sekitar. Sebagaimana dalam panduan P5 disebutkan bahwa akhlak kepada alam sekitar meliputi menjaga alam sekitar dan memahami keterhubungan ekosistem bumi. Pemahaman terhadap sampah adalah salah satu bentuknya. Selain itu karakter yang muncul adalah kreatif, ketika peserta didik diberi pemantik untuk membuat poster dan daur ulang dari sampah mereka secara alami mengeksklore kreatifitasnya dengan menciptakan karya yang beragam. Karakter selanjutnya adalah dimensi gotong royong yang tercermin dari kebiasaan peserta didik dalam sedekah sampah 1 bulan sekali. Anak-anak antusias mengumpulkan sampah untuk disedekahkan ke Bank Sampah tanpa mengharap imbalan. Anak-anak memahami bahwa kas Bank Sampah dikelola

untuk kepentingan umum. Hal ini sesuai dengan tujuan P5 yaitu agar dapat menginspirasi peserta didik untuk memberikan kontribusi dan dampak bagi lingkungan sekitarnya. (BSKAP. Kemdikbud, 2022)

Gambar 5 persiapan sedekah sampah oleh peserta didik



Dampak P5 juga memberikan kesempatan untuk para guru mapel berkolaborasi. Guru PAI, Guru PKN, dan Guru kelas berkolaborasi dalam pelaksanaan proyek sampah membawa berkah karena materi di dalamnya terintegrasi. Hasil penelitian Ulandari menyebutkan bahwa kegiatan P5 bukan terkait mata pelajaran melainkan proyek besar sehingga semua guru memiliki tanggung jawab dalam pelaksanaan P5. (Ulandari & Dwi Rapita, 2023) Dampak Implementasi P5 di SD Islam Tanjungsari yaitu meningkatkannya minat belajar peserta didik. Minat belajar yang baik dari peserta didik tergambar dari semangat mengikuti pembelajaran, melakukan interaksi dua arah saat proyek dan semangat. Hasil penelitian Ardani menyebutkan kegiatan P5 bisa dikatakan menjadi penerapan pembelajaran terdiferensiasi lantaran dalam aktivitas P5 ini murid bisa menaikkan keterampilan yang dimiliki menjadi upaya menciptakan minat murid. (Armadani et al.,2023.) Selain itu, dampak P5 juga dirasakan oleh peserta didik SD Islam Tanjungsari dimana mereka belajar dari lingkungan sekitar dan kehidupan sehari-hari. Contohnya Belajar tentang bahaya sampah dan daur ulang tidak hanya konsep di buku tapi secara langsung mengalami pengetahuan dengan P5. Hal ini sesuai dengan Rahayuningsih dalam penelitiannya menyebutkan proyek yaitu pembelajaran berbasis proyek yang kontekstual dan interaksi dengan lingkungan sekitar.(rahayuningsih, 2021) Penelitian Ramadhanti menjelaskan

bahwa melalui P5 dapat membentuk keterampilan 4C (*Communication, Collaboration, Critical Thinking, Creativity*) sejak dini. (Ramadhanti et al., 2025)

KESIMPULAN

Implementasi P5 di SDI Tanjungsari Kota Blitar telah terlaksana dengan baik. Berbagai upaya warga sekolah dilakukan untuk menyongsong adaptasi kurikulum baru. Beberapa temuan menunjukkan bahwa dalam implementasinya tidak harus sesuai dengan panduan yang telah diterbitkan oleh Kemendikbudristek. Seperti format rancangan proyek yang disusun sendiri merupakan manifestasi dari merdeka belajar. Guru dipersilakan melakukan diferensiasi baik konten maupun strategi yang sesuai dengan lokal kondisi Lembaga Pendidikan. Tentunya dalam implementasi kurikulum baru terdapat tantangan namun sebagaimana yang dilakukan di SDI Tanjungsari, tantangan bisa dihadapi dengan komitmen bersama. Kemauan belajar yang tinggi dan kekompakan dari warga sekolah bisa mengantarkan kepada kesuksesan program.

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi P5 di SDI Tanjungsari telah terlaksana dan berdampak positif sesuai tujuannya mengembangkan karakter sesuai dimensi pelajar profil Pancasila. Dalam konteks yang lebih luas, SDI Tanjungsari bisa menjadi model bagi Lembaga Pendidikan lain dalam implementasi P5 disesuaikan dengan karakteristik dan ciri khas masing-masing lembaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, R. N. (2023). *Perencanaan Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Sekolah Penggerak Project Learning Planning for Strengthening Pancasila Student Profiles in Mobilizing Schools*. 3.
https://doi.org/10.37680/absorbent_mind.v3i2.3241
- Armadani, P., Kartika Sari, P., Abdullah, F. A., & Setiawan, M. (n.d.). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa-Siswi SMA Negeri 1 Junjung Sirih. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Januari, 2023*(1), 341–347.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.7527654>
- Hilal, O. :, Jurusan, M., Stain, T., Abstrak, P., Kunci, K., Guru, :, & Kurikulum, P. (n.d.). *GURU DI TENGAH PERUBAHAN KURIKULUM*.

- Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840–7849. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617>
- Noer Ashfarina, I., & Tri Wijayati, D. W. (2023). *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ARTICLE INFO ABSTRACT*. 4(2), 1355–1364. <http://jurnaledukasia.org>
- Nurul Makrifah, A., Harsiatib, T., Mashfufahb, A., Satuan Pendidikan SDN Tanjung Sari, U., & Blitar-, K. (2023). PENERAPAN ASSESSMENT FOR LEARNING DALAM PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) TEMA GAYA HIDUP BERKELANJUTAN DI KELAS 1 SD. In *Jurnal Riset Ilmiah* (Vol. 2, Issue 2).
- Pendidikan Dasar dan Memengah, J., Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, P., & Teknologi Jakarta, dan. (n.d.). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasih, I. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- RAHAYUNINGSIH SMK Negeri, F. (2021). INTERNALISASI FILOSOFI PENDIDIKAN KI HAJAR DEWANTARA DALAM MEWUJUDKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(Desember).
- Rizki Ramadhanti, Oktavia, M., & Ayurachmawati, P. (2025). Analisis Keterampilan 4C Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka Di SD Negeri 232 Palembang. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 54–61. <https://doi.org/10.37216/badaa.v7i1.1613>
- Salabi, A. S. (2020). EFEKTIVITAS DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM SEKOLAH. In *Education Achievment: Journal of Science and Research* (Vol. 1, Issue 1).
- Sugiarto, S., Suryani, E., Andriani, N., & Kenedi, J. (2022). PENGUATAN GROWTH MINDSET GURU DALAM PERSIAPAN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA. In *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 2, Issue 1). https://jurnalfkp.samawa-university.ac.id/karya_jpm/index

Ulandari, S., & Dwi Rapita, D. (2023). *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Menguatkan Karakter Peserta Didik*. 8(2), 116–132.
<https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8309>

<https://news.detik.com/kolom/d-6199130/mengoptimalkan-merdeka-belajar,detik.com>,
2022

<https://lpmpjatim.kemdikbud.go.id/site/detailpost/kendala-implementasi-ppsp>, BBMP Jatim,
2021